

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN
ORANG TUA SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

Iranida ¹

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd²

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1). Mengetahui bagaimana sistem Pembelajaran berbasis agama di Madrasah Miftahul ulum Kabupaten Serdang Bedagai, (2). Mengetahui bagaimana Penerapan sistem pembelajaran berbasis agama yang diterapkan kepala Madrasah untuk meningkatkan kepuasan orang tua siswa, (3). Mengetahui apa saja faktor Pendukung Sistem pembelajaran agama yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif Deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai fenomena atau kondisi yang dilapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dari dinamika pada obyek tersebut. Adapun alasan pemilihan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah/ tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengungkapkan: (1). Pembelajaran berbasis agama yang diterapkan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum, (2). Penerapan sistem pembelajaran berbasis agama yang diterapkan kepala Madrasah untuk meningkatkan kepuasan orang tua siswa, (3). Pendukung Sistem pembelajaran agama yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah terkait sistem pembelajaran agama sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat meningkatkan kepuasan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum.

Kata Kunci : Sistem Pembelajaran Berbasis Agama, Kepuasan Orang Tua

PENDAHULUAN

Persaingan antar sekolah saat ini semakin kompetitif, yang tentunya menjadi sinyal positif dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya upaya kreatif penyelenggaraan pendidikan untuk menggali keunggulan sekolahnya agar menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar.

Munculnya sekolah unggul dengan kurikulum bertaraf internasional serta lahirnya sekolah negeri dan swasta yang menawarkan keunggulan fasilitas, bahkan dengan biaya yang terjangkau, dapat menambah maraknya kompetisi pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting yaitu menyiapkan sumber daya manusia agar mampu bertindak sebagai agen perubahan menuju terciptanya masyarakat yang lebih baik.

Sekolah adalah subsistem dari sistem sosial, maka dari itu, sekolah atau madrasah tidak memisahkan diri ataupun terasing dari masyarakatnya. Bagaimanapun, masukan siswa dan dana adalah berasal dari masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan memerlukan masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dari masyarakat itu sendiri, baik calon murid/pendaftaran, maupun pembiayaan (SPP/DPP) dalam melaksanakan program sekolah, madrasah, maupun pesantren (Ummi Kulsum: 2019).

Tujuan dari pendidikan Agama Islam dijabarkan pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20: 2003).

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kabupaten Serdang Bedagai dalam meningkatkan pengetahuan agama islam para peserta didik agar menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar kerekter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan Al-quran dan Hadits, agar para orang tua siswa dapat merasa puas atas ilmu agama yang diajarkan kepada anaknya di sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kabupaten Serdang Bedagai. Menurut Muhaimin dalam Zuhairimi pada buku Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka

mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zuhairimi: 1981).

KAJIAN LITERATUR

Sistem Pembelajaran Berbasis Agama

Ilmu Pendidikan Islam berarti ilmu yang mengkaji masalah-masalah pedoman dan praktek pendidikan Islam secara sistematis. Disimpulkan bahwasanya ilmu pendidikan Islam ialah ilmu yang mempelajari kerangka, konsep, prinsip, fakta serta teori pendidikan bersumber dari ajaran Islam yang mengarahkan kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sengaja dan sadar dilakukan oleh seorang pendidik untuk membina pribadi muslim yang bertaqwa, dengan kata lain, ilmu pendidikan Islam berfungsi mengarahkan para pendidik dalam membina generasi penerus yang mandiri, cerdas dan berkepribadian sempurna (sehat jasmani dan rohaninya) serta bertanggung jawab dalam menjalani hidupnya sebagai hamba Allah, makhluk individu, dan sosial menuju terbentuknya kebudayaan Islam (Soenarwan: 1991).

Dengan demikian pendidikan Islam adalah keperluan jasmani dan rohani setiap anak bahwasanya pendidikan Islam ialah suatu proses usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada didalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlakul karimah (Syafaruddin:2006).

Tujuan pendidikan agama Islam tidak bisa dipisahkan dengan tujuan hidup manusia dimana ialah menyembah kepada Allah sebagai langkah manusia untuk mensucikan ego rohani, pikiran, dan jasmani. Terhindar dari perbuatan jahat dan munkar. Pendidikan hanya suatu alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sosial. Dalam memelihara kelanjutan hidupnya akan beriringan dengan transformasi dan alkulturasi budaya dari generasi ke generasi selanjutnya. aspek lain dari pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia dan dapat mempergunakannya sendiri untuk kemaslahatan dan kelanjutan hidupnya.

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekadar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil. Sebagai contoh, tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen, antara lain jaringan daging, otak, urat-urat, darah, syaraf dan tulang-tulang. Setiap komponen-komponen itu mempunyai fungsi sendiri-sendiri (fungsi yang berbeda-beda), dan satu sama lain saling berkaitan sehingga merupakan suatu kebulatan atau suatu kesatuan yang hidup. Dengan kata lain, semua komponen itu berinteraksi sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Fuad Ihsan: 2000).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar/belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung (Wina Sanjaya: 2008).

Kepuasan Orang Tua

Kata kepuasan (satisfaction) berasal dari bahasa latin “satis” artinya cukup baik, memadai dan “fatio” artinya melakukan atau membuat. Kepuasan bisa diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai”. Kepuasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata puas yaitu merasa senang, lega, gembira, karena sudah terpenuhi hasrat hatinya. Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, perasaan senang, dan kelegaan seseorang dikarenakan terpenuhinya semua kebutuhan secara memadai. Definisi lain tentang kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena perbandingan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka (Philip Kotler dan Kevin Lane Keller: 2009).

Kepuasan orang tua merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk sekolah sebagai parameter kesuksesan penyelenggaraan pendidikan. Secara teori, salah satu indikator kualitas produk

barang atau jasa adalah kepuasan pelanggan. Kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksiharian atau dikonfirmasi yang dirasakan (M. Nur Nasution: 2004).

Orang tua siswa merasa puas dengan layanan terhadap anaknya, layanan yang diterimanya dengan laporan tentang perkembangan kemajuan belajar anaknya, dan program yang dijalankan sekolah. Pihak pemakai atau penerimaan lulusan puas karena menerima lulusan dengan berkualitas tinggi dan sesuai harapan. Mengukur kepuasan dipahami sebagai strategi untuk mengetahui kepuasan pelanggan pendidikan terhadap sekolah. Seperti memberikan layanan pendidikan yang terbaik terhadap orang tua siswa adalah cara memuaskan pelanggan. Pelanggan pendidikan sebagai konsumen harus dimuliakan karena mereka adalah pelanggan tetap sebuah lembaga pendidikan. Maka dari itu pihak sekolah harus berhasil membangun komitmen bersama untuk pencapaian visi dalam perbaikan layanan guna meningkatkan kepuasan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. Yang termasuk didalamnya adalah memperbaiki cara berfikir, perilaku, kemampuan, dan pengetahuan yang ada.

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesan terhadap kinerja (atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya). Dari definisi tersebut kepuasan merupakan fungsi dari kesan kinerja dan harapan. Jika kinerja dibawah harapan, pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan amat puas atau senang (Marno dan Triyo Supriyanto: 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penemuan kualitatif, adalah instrument kunci. Oleh karena itu, penelitian haruslah memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan keberadaan data, dan meneliti sejarah perkembangan (Mamik: 2015).

Adapun alasan peneliti memilih penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena sifat dari rumusan masalah peneliti, sehingga ingin melihat, menjelaskan dan memahami apa yang sebenarnya terjadi serta ingin mengetahui bagaimana sistem Pembelajaran Berbasis Agama di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Di Kab. Serdang Bedagai. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dikarenakan membutuhkan informasi langsung dari pihak-pihak informan terkait penelitian yang akan diteliti, baik secara lisan maupun tulisan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Di Kab. Serdang Bedagai. yang berada di Desa Tegal Sari Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang bedagai. Dimana secara geografisnya lokasi penelitian yang akan saya teliti ini terletak tidak jauh dari kota hanya berkisar kurang lebih 5 m, sekolah ini terletak di pinggir jalan dan dikelilingi oleh rumah penduduk Desa Tegal Sari.

Tekhnik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan:

1. Pengamatan (Observasi)

Tekhnik pengamatan atau observasi bermaksud untuk mengkaji tingkah laku yang dinilai kurang tepat jika diukur dengan tes, inventori, maupun kuesioner. Dalam Penelitian kualitatif, pengamatan atau observasi dapat digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan. Peneliti harus terjun langsung untuk memahami subjek dan lokasi penelitian. Sebelum mengumpulkan atau membangkitkan data, peneliti terlebih dahulu mengenal dan mempelajari situasi dan kondisi lapangan tempat penelitian dilakukan (Helaluddin dan Hengki wijaya: 2019)

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah melakukan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan dengan dua pihak. Yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun maksud mengadakan wawancara ini adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian,

organisasi, perasaan, motivasi dan lainnya (Lexy J. Moleong: 2014),

3. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka harus mengadakan studi dokumentasi. Kenapa dilakukannya studi dokumentasi ini karena untuk mengadakan pengajuan terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil peneliti. Dalam pengumpulan studi dokumen ini dapat melibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Agar informasi yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara maksimal maka peneliti juga melakukan pengkajian dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang berada di sekolah tersebut, meliputi: arsip profil sekolah, daftar hadir/absen guru, buku kegiatan piket guru atau pegawai, catatan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, agenda kepala sekolah, dokumen atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dengan melalui studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dan informasi yang akan diperoleh untuk penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong: 2008)

Data penelitian kualitatif yang di peroleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui :

1. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian (Sugiyono: 2008).

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan secara selama penelitian berlangsung. Dari data- data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori (Nasution: 1998). Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Suatu kesalahan besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data (Suharsimi Arikunto: 2002).

Teknik Keabsahan Data

1. Kreadibility

Dalam melakukan penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Sangat mungkin terjadi dalam pelaksanaan penelitian. Untuk meminimalisir dan menghindari terjadinya subyektivitas data penelitian, maka sangat diperlukan adanya pengujian keabsahan data (credibility)

Kredibiliti data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai apa yang sebenarnya yang terjadi pada obyek penelitian.

2. Tranferability

Tranferability atau keteralihan merupakan upaya untuk membangun pemahaman yang mendasar terhadap temuan penelitian berdasarkan waktu dan konteks khusus. Sehingga diharapkan bahwa penelitian ini memiliki generalisasi yang ilmiah sesuai dengan konteks dan waktu pada

setting penelitian lainnya. Penjelasan laporan secara rinci merupakan suatu upaya peneliti untuk menjelaskan dan menafsirkan penelitian dengan penuh tanggung jawab secara akademis berdasarkan data dasar. Keteralihan penuh sebuah temuan-temuan penelitian akan terbukti manakala peneliti dapat memahami secara jelas apa yang dimaksudkan peneliti dengan kenyataan yang ada pada masing-masing situs dan focus penelitian.

3. Dependability

Dependabilitas atau ketergantungan merupakan upaya untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan penelitian. Hal ini dimaksud agar ketergantungan penelitian mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diuji ulang kebenarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan penelitian kualitatif.

4. Konfirmality

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang sikap masyarakat kampus (mahasiswa dan dosen) tentang Keberhasilan kampus UIN dan transkrip wawancara serta catatan dalam proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan.

Dengan demikian, metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya konfirmabilitas untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh itu obyektif, bermakna, dan dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan (Neliwati: 2020).

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain:

1. Pembelajaran berbasis agama di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Pembelajaran agama (secara umum) merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat usia dini sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada Madrasah dijabarkan menjadi empat mata pelajaran yakni Aqidah akhlak, Alquran Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan di sekolah pembelajaran agama hanya dijabarkan dalam satu mata pelajaran yang bernama pendidikan agama dan budi pekerti. Pembelajaran Pendidikan agama pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Allah Swt.

Pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum ada penerapan pembelajaran agama seperti, Fiqih, Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Bahasa Arab akan tetapi tidak semua mata pelajaran agama saja yang diajarkan namun kelebihan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum ini juga menerapkan mata pelajaran Umum yang diterapkan dilembaga pendidikan pada umumnya. (Wawancara dengan kepala sekolah).

Sesuai dengan mata pelajarannya bahwasanya sekolah madrasah Aliyah Miftahul Ulum tidak semua mata pelajaran yang diterapkan agama dimana 30% agama dan 70% mata pelajaran umum. walaupun sekolah berbasis agama namun, tidak semua mata pelajarannya agama. perbedaannya mata pelajaran yang ada disekolah umum semua ada dimadrasah namun demikian mata pelajaran agama yang ada di Aliyah tidak ada diterapkan disekolah umum. Sekolah Miftahul Ulum ini tidak ada jurusan agama melainkan menerapkan 2 jurusan yakni jurusan IPA dan IPS (Wawancara dengan guru). Menurut saya pembelajaran agama di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum sudah baik, sebab ditinjau dari hasil belajar anak saya dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kegiatannya sudah terlibat peningkatan dari sebelumnya, anak saya yang belum bisa membaca Al-Quran sudah lancar membacanya, tidak hanya sekedar lancar membaca Al-Quran saja, saya juga senang dengan pelayanan yang ada disekolah Madrasah Miftahul Ulum juga melakukan kegiatan khusus di luar jam pelajaran semacam seni nasheed, paskibra, dan juga pelatihan pramuka sehingga untuk kedepannya anak saya dapat mengembangkan bakat yang sudah ada dalam dirinya serta dapat meningkatkan kualitas sekolah mejadi sekolah yang unggul yang banyak diminati masyarakat setempat maupun desa-desa lainnya (Wawancara dengan orang tua siswa)

2. Sistem pembelajaran berbasis agama yang diterapkan untuk meningkatkan kepuasan orang tua di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Dalam berbagai kegiatan, khususnya proses pembelajaran, sistem merupakan salah satu pendekatan logis dan analitis terhadap berbagai bidang. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah

komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan mengidentifikasi tujuan, dapat dianalisis komponen yang terdapat pada sistem itu. Gagasan inti filosofis adalah suatu sistem merupakan kumpulan dari sejumlah komponen, yang saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Perubahan suatu sistem harus dilihat dari perubahan komponen tersebut.

Untuk meningkatkan kepuasan orang tua siswa, kepala madrasah menerapkan Sistem pembelajaran agama yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. tidak hanya dengan penerapan pembelajaran agama saja yang memuaskan orang tua akan tetapi dengan penerapan menerapkan ekstrakurikuler yang diadakan agar minat bakat anak bisa tersampaikan melalui kegiatan tersebut. Pembelajaran yang berbasis agama semisal salah satunya Al-Quran dan fiqih seperti sebelum tamat para siswa sebelum tamat harus bisa dipastikan dengan menerapkan ilmu yang sudah diajarkan siswa bisa mengaplikasikannya ke lapangan seperti memandikan jenazah sampai pengurusan fardhu kifayah. bukan hanya itu sekolah juga mengikuti peraturan yang diterapkan kemenag, jika tidak bisa membaca Al-Quran tidak bisa siswa tersebut diluluskan. Bagi siswa laki-laki harus mampu membaca kutbah jum'at, bagi siswa perempuan mampu membaca tahtim diperwiritan. Maka harus dapat dikuasai sebelum tamat dan akan diujikan, ketika ujian di bagian prakteknya, sehingga dapat menimbulkan rasa puas orang tua siswa terhadap tingkat pencapaian hasil perkembangan anaknya (Wawancara dengan kepala sekolah).

Untuk meningkatkan kepuasan orang tua siswa, para guru mengupayakan semaksimal mungkin komunikasi yang baik antara orang tua, siswa, dan juga guru dengan cara guru mendampingi siswa ketika siswa mengalami kesulitan baik itu dari sistem pembelajarannya maupun masalah pribadi anak itu sendiri, sehingga terjalin komunikasi yang baik. Untuk menunjang proses pembelajaran agama kepala madrasah mewajibkan para guru agar membina peserta didik dengan baik seperti setiap pembelajaran dikelas terutama murid harus bisa membaca al-quran dengan baik, sebab program sekolah mengadakannya agar bisa menonjolkan bakat para murid melalui terjun ke lapangan seperti acara Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, serta hari-hari besar Islam lainnya dengan cara menunjukkan bakat qiraah yang sudah diajarkan guru di kelas kepada murid. Selain dari pada itu, pelatihan khutbah juga diterapkan bagi murid laki laki dengan mengadakan jadwal khutbah setiap minggunya di masjid sekolah. Tidak hanya itu Untuk menunjang proses pembelajaran agama kepala sekoalah juga menerapkan praktek shalat zenajah/ fardhu kifayah bagi siswa aliyah miftahul, dimana tujuan tersebut diadakan agar siswa bisa langsung berinteraksi dengan masyarakat ketika wali murid atau masyarakat sekitar yang tertimpa musibah murid-murid madrasah aliyah Miftahul Ulum dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah diajarkan guru bisa bermanfaat untuk diri mereka, tidak hanya untuk diri mereka namun juga bermanfaat bagi masyarakat (IPS (Wawancara dengan guru).

3. Faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran berbasis agama di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Dalam menjalankan suatu pembelajaran pasti banyak sekali faktor pendukung yang harus kita butuhkan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik seseui dengan hasil dan tujuan yang kita inginkan. Untuk mengembangkan sistem pembelajaran berbasis agama faktor pendukung yang harus dibutuhkan diantaranya orang tua, guru dan masyarakat. Ketiga faktor ini sangat mendukung agar peserta didik aktif serta inovatif dalam menjalankan suatu pembelajaran terutama pembelajaran berbasis agama.

Untuk mendukung berjalannya sistem pembelajaran agama maka saya selaku kepala sekolah menciptakan hubungan yang baik anantara guru dengan siswa serta guru dengan orang tua dengan adanya kedekatan yang nantinya memberikan dampak rasa puas kepada orang tua. Untuk menjalankan serta penerapan sistem pembelajaran agama saya buat dengan cara mengadakan setiap ada kegiatan keislaman saya mengirimkan beberapa murid untuk tampil ataupun mengembangkan bakat ilmu yang sudah dipelajari di sekolah dengan terjuan langsung ke lapangan, sehingga dengan hal tersebut bisa menjadi daya tarik siswa baru bahwasanya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Menyiapkan Lulusan pendidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian pada bakatnya (Wawancara dengan kepala sekolah)

Untuk menjalankan sistem pembelajaran maka kepala sekolah mengambil alih untuk berinisiatif dengan mencoba melengkapi sedikit demi sedikit sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. Seperti ketika proses pembelajaran Qiraah sedang berlangsung kepala sekolah menyediakan saund sistem, dan ada juga menyediakan alat kesenian Islam seperti alat rebana untuk berlatih nasyid setiap minggunya, dan juga alat kesenian khaligraphy yang sudah mencapai tingkat kabupaten (Wawancara dengan guru).

KESIMPULAN

1. Pembelajaran berbasis agama di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Pembelajaran berbasis agama yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum dapat dibagi menjadi beberapa bagian (1) pembelajaran fiqih, Al-Quran Hadis, Akida Akhlak, (2) pembelajaran dalam

bidang Bahasa Arab, (3) Madrasah Aliyah Miftahul Ulum juga memberikan kegiatan ekstra kulikuler yang bernuansa keagamaan bagi para peserta didik misalnya, Praktek Shalat zenajah/fardu kifayah yang sekaligus menunjang serta menjadikan pendukung dalam proses pembelajaran. Semua pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

2. Sistem pembelajaran berbasis agama yang diterapkan untuk meningkatkan kepuasan orang tua di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Ada beberapa sistem pembelajaran berbasis agama yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum adalah: Sistem praktek dan terjun langsung ke lapangan. Salah satunya Al-Quran dan fiqh seperti sebelum tamat para siswa sebelum tamat harus bisa dipastikan dengan menerapkan ilmu yang sudah diajarkan siswa bisa mengaplikasikannya seperti memandikan jenazah sampai pengurusan fardu kifayah. bukan hanya itu sekolah juga mengikuti peraturan yang diterapkan kemenag, jika tidak bisa membaca Al-Quran tidak bisa siswa tersebut diluluskan. Bagi siswa laki-laki harus mampu membaca kutbah jum'at, bagi siswa perempuan mampu membaca tahtim diperwritan. Maka harus dapat dikuasai sebelum tamat dan akan diujikan, ketika ujian di bagian prakteknya. disamping itu para guru juga membuat program tahunan dan semesteran. Para orang tua peserta didik dapat merasa puas atas sistem pembelajaran agama yang diterapkan oleh madrasah tersebut orang tua melihat bahwa anak mereka dapat berkembang secara baik dalam bidang keagamaan, baik itu dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran di madrasah

3. Faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran berbasis agama di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Faktor pendukung dari pembelajaran berbasis agama di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum yang sarana prasarana yang sudah memadai, alat-alat kesenian Islam serta alat kesenian khaligraphy. Adapun guna dari sarana prasarana tersebut di berikan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum yaitu agar kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh para peserta didik dapat lebih terasah lagi secara baik, terutama dalam bidang keagamaan dan kesenian dalam islam. Faktor penghambat yang di alami oleh Madrasah Aliyah Miftahul Ulim dalam menjalankan pembelajaran berbasis agama yakni kurangnya tenaga pendidik yang ahli, serta masih ada peserta didik yang belum bisa lancer dalam membaca Al-Quran.

BIBLIOGRAPHY

- Helaluddin, Hengki wijaya. 2019. *Analisi Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Lexy J. Moleong, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim, 1992, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Tarsito, hal. 209
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D*, Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka
- Fuad Ihsan, (2000). *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- M. Nur Nasution. 2004. *Manajemen Jasa Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. (Taman sidoarjo:Zifatma Publisher)
- Marno dan Triyo Supriyanto. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, 1998, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda
- Neliwati.2020. *Diklat. metodologi Penelitian Kualitatif*. (Medan:UIN Sumatera Utara).
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Soenarwan, 1991, *Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan*, (Surakarta: University Press).
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah. 2006. "*Ilmu pendidikan Islam*" (Jakarta: Hijri Pustaka Utama).
- Ummi Kulsum. 2019. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group).
- Zuhairimi. 2015. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.